



Dinamika Pembentukan Identitas Digital Mahasiswa Fisip Universitas Riau Melalui Penggunaan Multiple Account Di Instagram

Herlivia Koeswari¹, Mita Rosaliza²

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau^{1,2}

Received: 02 Agustus 2026
Revised: 13 Agustus 2026
Accepted: 02 September 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami latar belakang penggunaan multiple account pada Instagram serta pemanfaatannya dalam mengelola identitas digital dan interaksi sosial mahasiswa FISIP Universitas Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan melibatkan enam mahasiswa sebagai informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Instagram oleh mahasiswa mengalami pergeseran fungsi dari media hiburan menjadi sarana untuk kebutuhan lainnya. Perkembangan tersebut mendorong mahasiswa memiliki lebih dari satu akun Instagram untuk memenuhi kebutuhan digital yang berbeda, yang mana multiple account dimanfaatkan untuk mengelola identitas digital melalui perbedaan username, fungsi akun, jenis konten, pengaturan audiens, dan citra diri yang ditampilkan pada setiap akun. Selain itu multiple account juga berfungsi sebagai ruang aman digital yang memberikan rasa nyaman, privasi, dan kebebasan berekspresi karena audiens yang terlibat telah melalui proses seleksi. Temuan ini menunjukkan bahwa multiple account tidak hanya menjadi strategi pengelolaan identitas digital, tetapi juga membentuk realitas sosial baru yang memengaruhi cara mahasiswa memaknai diri dan hubungan sosialnya di era digital.

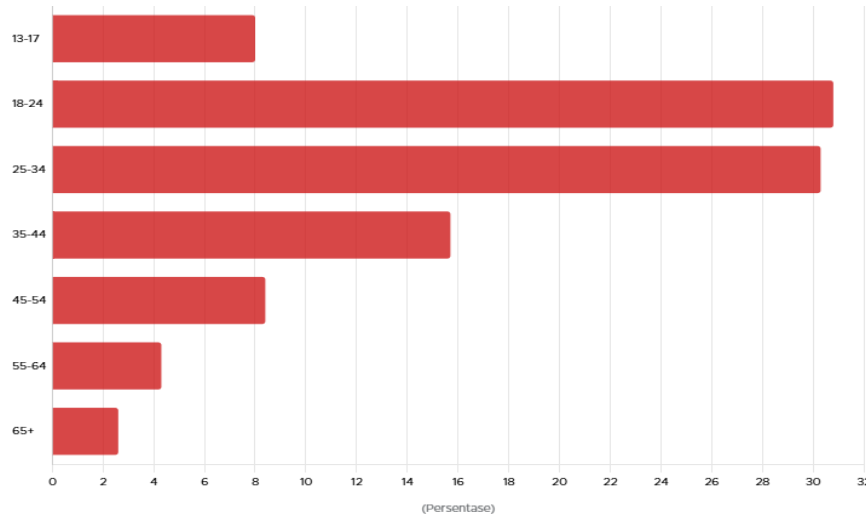
Kata Kunci: *Instagram, multiple account, identitas digital, dan interaksi sosial digital.*

(*) Corresponding Author: herlivia.koeswari5951@student.unri.ac.id¹, mitarosaliza@lecturer.unri.ac.id²

How to Cite: Koeswari, H., & Rosaliza, M. (2026). DINAMIKA PEMBENTUKAN IDENTITAS DIGITAL MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS RIAU MELALUI PENGGUNAAN MULTIPLE ACCOUNT DI INSTAGRAM. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(9.C), 144-151. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14317>.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi pada masa kini membuat teknologi menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat modern, selain menjadi sarana komunikasi telekomunikasi juga dapat menjadi ruang untuk membangun jaringan sosial dengan berinteraksi secara tidak langsung melalui media sosial. Selain itu munculnya media sosial juga menjadi tempat bagi manusia untuk dapat mengekspresikan dirinya secara bebas, sehingga dengan kemunculan media sosial sangat menarik banyak peminat dari awal peluncurannya. Indonesia tercatat menjadi salah satu negara dengan pengguna terbanyak di dunia yakni terdapat 170 juta pengguna pada tahun 2023 berdasarkan laporan We Are Social (Qadir, 2024). Di antara berbagai platform media sosial yang berkembang pesat saat ini, *instagram* menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat, dengan sekitar 22 juta pengguna aktif setiap bulannya (Fajrina dalam Dewi, 2018).



Gambar 1. Usia Pengguna Instagram Dunia 2023

Pada data diatas dapat dilihat bahwasanya pada tahun 2023 pengguna Instagram di Indonesia didominasi oleh kelompok muda dengan rentang usia 18-24 tahun yakni sekitar 30,8%, sedangkan untuk kelompok usia 25-34 tahun tercatat 20,3% dan kelompok usia 35-44 tahun tercatat 15,7% . Dengan adanya data diatas menunjukkan bahwa Instagram lebih banyak diminati oleh kalangan remaja hingga dewasa awal yang sedang mengalami fase membangun citra diri dan mencari validasi dari lingkup lingkungan sosialnya sebagaimana mereka ingin dikenal (Sakti dalam Faizal dkk, 2022). Selain itu penggunaan Instagram pada rentang usia ini juga cenderung lebih memanfaatkan akun Instagramnnya sebagai tempat membangun jaringan sosial, tempat mempromosikan usaha, ataupun menjadi wadah untuk mengikuti trend hiburan dan update berita terkini. Oleh karena itu, perkembangan yang terjadi dalam platform Instagram terus mengalami perubahan menyesuaikan dengan trend yang sedang terjadi serta pola interaksi sesama penggunanya berdasarkan rentang usia yang ada.

Jika dihubungkan berdasarkan rentang usia tersebut mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau menjadi salah satu kelompok yang juga aktif menggunakan platform Instagram tersebut dengan berbagai alasannya serta tujuan yang berbeda-beda. Contohnya seperti sebagai tempat hiburan, tempat membangun citra diri ataupun identitas pribadi mereka di sosial media, selain itu media sosial juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat mereka untuk berinteraksi sosial. Dengan memiliki latar belakang pendidikan sosial juga dapat membuat mahasiswa FISIP Universitas Riau menggunakan platform Instagram dengan lebih kritis lagi baik dalam membedakan identitas ataupun citra diri yang mereka bangun di sosial media dengan membedakan fungsi dari akun-akun yang mereka miliki.

Sejalan dengan hadirnya platform Instagram yang menawarkan fitur-fitur menarik seperti fitur stories, close friend, direct message (DM), hingga switching account yang menarik ini kemudian mendong munculnya fenomena penggunaan multiple account. Yang mana fitur switching account membantu pengguna untuk memiliki lebih dari satu akun dalam satu perangkat tanpa harus log out terlebih dahulu (Widyadhana, 2023). Melalui fitur tersebut akhirnya memudahkan pengguna untuk memanfaatkan akunnya sesuai kebutuhan masing-masing, salah satunya dengan membedakan mana akun utama dan akun lainnya atau akun alter. Selanjutnya dalam penggunaan akun lain ini akhirnya juga melahirkan fenomena baru, yang mana pada fenomena penggunaan multiple account akhirnya memunculkan fenomena

Alter Ego artinya penggunaan akun-akun Instagram yang dimulai dari keputusan pengguna yang tidak ingin menunjukkan sisi lainnya berbeda dari identitas sehari-harinya, pada penggunaan akun alter ego ini juga tidak luput dari anonimitas yang mana membantu pengguna untuk tidak terjangkau dari orang-orang di kehidupan nyata para pengguna tersebut (Hesadiwana, 2022).

Maka dengan adanya anonimitas ini para pengguna biasanya akan mengelola akunnya agar tidak dikenali, contoh terdekatnya seperti pada pembuatan username di akun pertama para pengguna biasanya akan membuat username sesuai dengan identitas aslinya atau membuat username yang akan memudahkan followers (pengikutnya) untuk mengenalinya. Sedangkan pada akun alter pengguna akan membuat username dengan nama-nama unik atau nama samaran agar menjaga identitasnya tidak diketahui oleh khalayak banyak. Fenomena penggunaan multiple account ini dapat di analisis menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman dan teori simulacra Jean Baudrillard. Yang mana dalam teori dramaturgi, akun utama dapat dipahami sebagai front stage (panggung depan) pengguna untuk menampilkan citra terbaiknya kepada publik sedangkan akun lainnya atau akun alter dapat menjadi back stage (panggung belakang) pengguna dengan menampilkan sisi diri yang lebih personal dan apa adanya (Hesadiwana, 2022). Sedangkan dengan teori simulacra dari Jean Baudrillard, menjelaskan bahwa media sosial dapat menciptakan realitas semua (hyperreality) yakni suatu kondisi dimana identitas yang di tampilkan di sosial media lebih dianggap nyata dibandingkan dunia nyata (Saumantri dalam Aqilah, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif fenomenologi, yang mana artinya metode ini tidak didasari oleh sebuah data yang bersifat angka ataupun statistik (Mulyana dalam Shinta, 2022) dan penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang lebih dapat menggambarkan sesuatu berdasarkan pemaknaan yang dirasakan oleh seseorang berdasarkan pengalaman hidupnya terhadap suatu fenomena. Sehingga diharapkan dengan digunakannya jenis dan pendekatan penelitian ini dapat menjelaskan fenomena penggunaan multiple account yang dilakukan oleh mahasiswa FISIP Universitas Riau sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian yang sebelumnya telah di rancang.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Riau yang berlokasi di Jl.HR. Soebrantas 12,5 Km Kel. Simpang Baru Kec. Tampan Panam Riau, lebih tepatnya pada mahasiswa aktif FISIP Universitas Riau angkatan 2022-2025. Pemilihan lokasi ini dipilih berdasarkan dari hasil observasi Google Form yang awalnya telah di sebar oleh peneliti, yang mana pada hasil Google Form ini di dominasi di isi oleh mahasiswa aktif FISIP Universitas Riau sehingga akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih mahasiswa FISIP Universitas Riau menjadi subjek atau informan pada penelitian ini. Lalu pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek penelitiannya dengan teknik purposive sampling yakni menurut Sugiyono (dalam Ani dkk, 2021), teknik ini adalah penentuan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan rumusan yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan subjek penelitiannya. Pada proses penentuan subjek penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan survei melalui Google form untuk mengetahui data mahasiswa Universitas Riau yang menggunakan multiple account pada aplikasi Instagram dan mendapatkan hasil 44 informan yang terkumpul.

Berdasarkan hasil Google form akhirnya peneliti dapat menentukan kriteria yang sesuai untuk menetapkan informan dalam penelitian ini, yang mana setelah melewati proses

pemilahan akhirnya peneliti mendapatkan sebanyak 6 informan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk membantu dan memudahkan peneliti untuk menemukan informan yang sesuai dengan tujuan dan pembahasan fenomena yang sedang diteliti, sehingga informan-informan yang telah terpilih nantinya akan diwawancara dengan secara mendalam. Adapun kriteria pemilihan informan yakni:

1. Mahasiswa aktif Universitas Riau (Angkatan 2022-2025)
2. Aktif setiap hari menggunakan aplikasi *Instagram*
3. Memiliki akun *Instagram* lebih dari 2 akun
4. Aktif menggunakan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *Instagram*
5. Aktif mengunggah konten atau postingan yang variatif
6. Menampilkan karakter atau citra diri yang berbeda-beda disetiap akun

Selanjutnya setelah menentukan mahasiswa mana yang sesuai dengan kriteria, peneliti dapat memberikan pertanyaan kepada informan dengan teliti, dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian, maka peneliti akan menggunakan beberapa metode untuk analisis yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sumber.

HASIL & PEMBAHASAN

Latar Belakang Penggunaan Media Sosial Instagram dan Multiple Account oleh Mahasiswa FISIP Universitas Riau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Instagram pada mahasiswa FISIP Universitas Riau telah dimulai sejak masa sekolah dan mengalami perubahan fungsi seiring berjalannya waktu, pada awalnya hampir keseluruhan mahasiswa menggunakan Instagram karena faktor lingkungan pertemanan, FOMO, dan hanya sekedar untuk mencari hiburan saja (Wibisono, 2020). Namun seiring berjalannya waktu penggunaan Instagram yang dialami oleh mahasiswa mengalami perubahan, yaitu pada saat ini Instagram lebih dimanfaatkan untuk kebutuhan dokumentasi pribadi, media untuk mencari informasi, ruang untuk membangun relasi sosial, dan menjadi ruang untuk mendukung karier di masa depan. Perubahan fungsi ini mendorong mahasiswa akhirnya memutuskan untuk memiliki lebih dari satu akun atau multiple account pada Instagram, kepemilikan ini menyadarkan mahasiswa bahwa satu akun tidak dapat memenuhi kebutuhan digital sehingga mahasiswa melakukan pembedaan fungsi dari masing-masing akun.

Multiple Account Sebagai Media Pengelolaan Dan Pembangunan Identitas Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi saja, tetapi media sosial juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk mengelola bagaimana dirinya ingin dikenal dan dipandang. Sehingga dalam pengelolaan identitas tersebut mahasiswa melakukan pemilihan username, perbedaan fungsi akun, jenis konten yang diunggah, pengelolaan audiens, serta pembangunan citra diri yang disesuaikan dengan karakteristik pengikut pada masing-masing akun (Jessica, 2025). Pada akun utama mahasiswa lebih banyak digunakan untuk menampilkan aktivitas akademik, organisasi, pencapaian pribadi, kegiatan sosial, maupun berbagai unggahan yang dianggap mendukung personal branding. Sedangkan akun kedua dan akun lainnya digunakan sebagai ruang yang lebih fleksibel untuk membagikan aktivitas sehari-hari, cerita personal, opini, hingga berbagai bentuk ekspresi diri yang tidak selalu ditampilkan pada akun utama.

Pengelolaan identitas juga dilakukan melalui seleksi audiens yang mana mahasiswa secara aktif menentukan siapa saja yang dapat mengikuti akun tertentu, pada akun utama

umumnya memiliki audiens yang lebih luas karena dapat diakses oleh teman kuliah, keluarga, organisasi, maupun relasi lainnya. Sedangkan pada akun kedua dan akun lainnya hanya diperuntukkan bagi teman dekat atau kelompok sosial tertentu yang dianggap dapat lebih dipercaya, semakin personal fungsi suatu akun semakin ketat pula proses seleksi followers yang dilakukan oleh pengguna. Perbedaan fungsi akun, jenis konten, dan audiens tersebut berpengaruh terhadap citra diri yang dibangun pada masing-masing akun. Akun utama digunakan untuk membangun citra yang lebih positif, profesional, aktif, dan mendukung kebutuhan personal branding sedangkan pada akun lainnya mahasiswa menjadikan akunnya menjadi ruang untuk menampilkan sisi diri yang lebih santai, spontan, dan apa adanya. Maka daripada itu penggunaan multiple account memungkinkan mahasiswa untuk menampilkan aspek identitas yang berbeda kepada kelompok audiens yang berbeda pula.

Multiple Account sebagai Ruang Aman Digital bagi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa multiple account tidak hanya digunakan sebagai sarana pengelolaan identitas digital, tetapi juga berfungsi sebagai ruang aman digital bagi mahasiswa. Keberadaan multiple account memberikan kesempatan bagi pengguna untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri dengan lebih nyaman karena audiens yang hadir telah melalui proses seleksi sebelumnya (Nugroho, 2025), pembentukan multiple account ini juga dipengaruhi oleh berbagai pengalaman sosial yang dialami mahasiswa selama menggunakan media sosial. Beberapa informan pernah mengalami ketidaknyamanan akibat menjadi bahan pembicaraan orang lain, mendapatkan pengawasan dari keluarga, mengalami konflik interpersonal, hingga menghadapi pengalaman negatif seperti pelecehan di ruang publik digital. Pengalaman tersebut menyebabkan akun utama tidak lagi dipandang sebagai ruang yang sepenuhnya aman untuk melakukan ekspresi diri secara bebas.

Pada kondisi ini akun lain menjadi alternatif ruang digital yang memberikan rasa aman dan kontrol yang lebih besar terhadap audiens, melalui akun lain mahasiswa dapat menentukan siapa saja yang diperbolehkan melihat unggahan mereka sehingga risiko munculnya penilaian sosial yang tidak diinginkan dapat dihindari (Naurah dala Nugroho, 2025). Keberadaan akun lain juga membantu mahasiswa menjaga kenyamanan karena mereka tidak lagi harus memenuhi ekspektasi sosial yang sama seperti ketika menggunakan akun utama. penggunaan multiple account merupakan salah satu bentuk adaptasi terhadap dinamika interaksi sosial digital yang semakin rumit, karena adanya akun lain tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi tetapi juga sebagai bentuk perlindungan diri yang memungkinkan mahasiswa mempertahankan privasi, mengurangi tekanan sosial, serta memperoleh ruang yang lebih nyaman untuk mengekspresikan diri.

Perubahan Pola Interaksi Sosial Digital melalui Penggunaan Multiple Account

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multiple account turut mengubah pola interaksi sosial mahasiswa di ruang digital, perubahan tersebut terlihat melalui perbedaan cara berkomunikasi, jenis interaksi yang dilakukan, serta kedekatan hubungan sosial yang terbentuk pada setiap akun. Pada akun utama, interaksi mahasiswa cenderung berlangsung lebih formal karena audiens yang hadir berasal dari berbagai kelompok sosial yang berbeda sehingga pengguna lebih berhati-hati dalam memilih kata, membagikan konten, maupun memberikan respons terhadap unggahan orang lain. Sementara itu pada akun lainnya interaksi berlangsung lebih santai, spontan, dan personal karena audiens yang hadir merupakan kelompok yang dianggap dekat dan dapat dipercaya (Ridwan, 2025). Penggunaan multiple account juga memungkinkan mahasiswa membangun hubungan yang lebih privat dengan kelompok sosial tertentu, berbagai aktivitas seperti berbagi cerita sehari-hari, curhat, memberikan komentar

informal, hingga saling merespons unggahan lebih sering dilakukan pada akun lainnya dibandingkan akun utama. Perbedaan pola interaksi tersebut terjadi karena setiap akun memiliki karakteristik audiens yang berbeda, yang mana semakin personal fungsi suatu akun maka semakin selektif pula audiens yang terlibat sehingga interaksi yang terbentuk cenderung lebih intim, terbuka, dan berbasis kedekatan emosional.

Refleksi Teori Dramaturgi dan Teori Simulacra

Fenomena penggunaan multiple account oleh mahasiswa FISIP Universitas Riau menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi ruang penting dalam proses pembentukan identitas digital. Pengguna tidak hanya memanfaatkan Instagram sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengelola bagaimana dirinya ingin dikenal, dipersepsikan, dan diterima oleh kelompok sosial yang berbeda. Perbedaan username, fungsi akun, jenis konten, pengaturan audiens, hingga citra diri yang ditampilkan pada setiap akun menunjukkan adanya proses konstruksi identitas yang dilakukan secara sadar oleh pengguna. Jika dianalisis dengan teori dramaturgi Erving Goffman, penggunaan multiple account dapat dipahami sebagai bentuk pengelolaan kesan (*impression management*) yang dilakukan individu di ruang digital. Mahasiswa menggunakan akun utama sebagai front stage atau panggung depan untuk menampilkan citra diri yang lebih positif, formal, aktif, dan mendukung kebutuhan personal branding. Sedangkan pada akun kedua dan lainnya mahasiswa memfungsikan akunnya sebagai back stage atau panggung belakang yang memungkinkan pengguna menampilkan sisi diri yang lebih santai, personal, dan ekspresif. Perbedaan karakteristik audiens pada setiap akun mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan penampilan diri, gaya komunikasi, serta jenis konten yang dibagikan sehingga identitas yang ditampilkan pada masing-masing akun dapat berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa identitas digital dibangun melalui proses pengelolaan kesan yang disesuaikan dengan konteks interaksi dan audiens yang dihadapi (Wang, 2023) serta keberadaan akun lain sebagai ruang yang lebih nyaman dan aman juga menunjukkan upaya pengguna dalam mengontrol privasi serta menjaga batas-batas sosial di ruang digital (Nugroho, 2025).

Fenomena penggunaan multiple account ini juga dapat dianalisis dengan teori simulacra Jean Baudrillard, yang mana menjelaskan bahwa identitas yang ditampilkan melalui multiple account tidak lagi sekadar merepresentasikan diri di dunia nyata, tetapi telah berkembang menjadi realitas sosial digital yang memiliki makna tersendiri (Asharuddin, 2023). Mahasiswa secara aktif membangun berbagai versi identitas melalui akun-akun yang dimiliki, baik sebagai individu yang profesional, aktif, dan berprestasi pada akun utama maupun sebagai individu yang lebih bebas, santai, dan personal pada akun lainnya. Identitas digital tersebut kemudian menjadi representasi yang terus diproduksi dan ditampilkan melalui interaksi media sosial sehingga membentuk gambaran tertentu mengenai diri pengguna. Selain itu penggunaan multiple account yang dilakukan oleh mahasiswa juga tidak hanya menjadi strategi pengelolaan identitas digital saja, tetapi juga mencerminkan dinamika pembentukan identitas digital yang berlangsung secara terus-menerus melalui interaksi sosial di ruang digital dan membentuk realitas sosial baru bagi mahasiswa (Jessica, 2025).

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram oleh mahasiswa FISIP Universitas Riau mengalami perkembangan fungsi seiring dengan bertambahnya kebutuhan sosial pengguna, Instagram tidak lagi hanya digunakan sebagai media hiburan tetapi juga sebagai ruang untuk kebutuhan lainnya. Perkembangan tersebut mendorong munculnya

penggunaan multiple account karena kepemilikan ini menyadarkan mahasiswa bahwa satu akun tidak dapat memenuhi kebutuhan digital sehingga mahasiswa melakukan perbedaan fungsi dari masing-masing akun.

Penggunaan multiple account memungkinkan mahasiswa mengelola identitas digital melalui perbedaan username, fungsi akun, jenis konten, pengaturan audiens, serta citra diri yang ditampilkan pada masing-masing akun. Akun utama umumnya digunakan untuk menampilkan identitas yang lebih formal, positif, dan mendukung personal branding, sedangkan akun lain digunakan untuk menampilkan sisi diri yang lebih personal, santai, dan ekspresif. Selain sebagai sarana pengelolaan identitas, multiple account juga berfungsi sebagai ruang aman digital bagi mahasiswa dengan memberikan rasa nyaman, privasi, dan kebebasan berekspresi karena audiens yang terlibat telah melalui proses seleksi. Keberadaan multiple account turut memengaruhi pola interaksi sosial mahasiswa dengan menciptakan bentuk komunikasi yang lebih santai, terbuka, personal, serta memperkuat hubungan sosial berbasis kedekatan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. (2021). Pengaruh citra merek, promosi dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian konsumen pada e-commerce Tokopedia di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 663–674.
- Aqilah, S. (2023). Presentasi diri pengguna multiple account di media sosial (Studi dramaturgi tentang mahasiswa pengguna Instagram di Pekanbaru). *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(1).
- Asharudin, R. (2023). Analisis pemikiran Jean Baudrillard tentang simulasi dan realitas dalam konteks era digital. *Gunung Djati Conference Series*, 905–921.
- Dewi, R., & Janitra, P. A. (2018). Dramaturgi dalam media sosial: Second account di Instagram sebagai alter ego. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 7(1), 340–347.
- Faizal, A. A., Naim, M., & Fauzi, A. (2022). Fenomena Instagram sebagai sarana eksistensi pada kelompok remaja di Kelurahan Sudimara Selatan. *Buana Komunikasi: Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi*, 3(1), 7–15.
- GoodStats.id. (2023). *Pengguna Instagram berdasarkan rentang usia 2023*. <https://data.goodstats.id/statistic/pengguna-instagram-berdasarkan-rentang-usia-2023-medzz>
- HD, S. N., & Jamilah, S. (n.d.). *Hiperrealitas simulakra pengguna Instagram pada mahasiswa: Simulacra hyperreality of Instagram users on college student*.
- Hesadiwana, B., & Syafrini, D. (2022). Motif penggunaan akun alter ego di media sosial Instagram pada remaja Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 5(1), 27–36.
- Jessica, R. Y., & Daud. (2025). Dual identity pada akun Instagram: Studi kasus mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. *Solidarity*, 14(2), 1–10.
- Nugroho, I. H. (2025). Exploring concepts, motives and psychosocial correlates of alter accounts in Indonesia. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 10(2), 185–195.
- Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media sosial (Definisi, sejarah dan jenis-jenisnya). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(6), 2713–2724.
- Ridwan, M. S. (2025). Fenomena akun alter sebagai privacy life seseorang dalam bermedia sosial Instagram. *Multikultural: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 53–62

- Rosaliza, M., Syamsidar, R., & Asriwandari, H. (2022). “TAG” TEMAN DAN# HASTAG REKONSEPSI INTERAKSI SOSIAL DI PLATFORM INSTAGRAM. *Jurnal Ilmu Budaya*, 19(1), 35-53.
- Shinta, A., & Putri, K. Y. S. (2022). Penggunaan multiple account media sosial Instagram sebagai dramaturgi pada perempuan milenial. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 188–205.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wang, J. (2023). Application of Goffman's theory of dramaturgy and Baudrillard's concepts of simulacrum and simulation in the Metaverse. *Proceedings of the 4th International Conference on Educational Innovation and Philosophical Inquiries*, 319–327.
- Wibisono, D. (2020). Pengaruh penggunaan Instagram terhadap eksistensi diri remaja (Studi pada mahasiswa di lingkungan FISIP UNILA). *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 22(2), 145–164.
- Widyadhana, N. H., Rahmiaji, L. R., & Sunarto, S. (2023). Pengalaman remaja dalam mempresentasikan multi identitas personal di akun alter Instagram. *Interaksi Online*, 12(1), 327–337.